

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu(AKI), adalah rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) menunjukkan banyaknya anhgka kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup

Diseluruh dunia, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Kendati, AKI Indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara (DinKes Prov NTT, 2020).

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan data sensus penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes RI, 2024).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yang tertinggi karena perdarahan, penyebab lain kematian ibu yakni penyakit penyerta yang diderita ibu seperti anemia, preeklamsi dalam kehamilan, infeksi, KEK dan lain-lain yang dapat diselesaikan dengan perawatan kehamilan yang tepat sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) diakibatkan karena pemeriksaan ANC yang tidak teratur dan faktor ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan BBLR, Asfiksia dan Kelainan Kongenital.

Penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas yang di jalankan Kementerian Kesehatan. Sejumlah program di lakukan Kemenkes, seperti program sebelum kehamilan, saat hamil, dan juga perawatan untuk bayi premature dan BBLR. Untuk mengatasi masalah pada ibu hamil tersebut, Kemenkes menerangkan telah membuat sejumlah kebijakan yang diharapkan menyelamatkan sang ibu dan bayinya. Program tersebut diantaranya adalah pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang dulunya hanya di lakukan 4 kali kini berubah menjadi 6 kali. Dua kali dalam 6 pemeriksaan tersebut di lakukan oleh dokter. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi resiko komplikasi yang terjadi pada ibu hamil yang mungkin akan berdampak pada ibu dan bayi yang di kandungnya (Kemenkes RI, 2021).

Provinsi NTT, dalam rangka menurunkan AKI dan AKB pemerintah telah mencanangkan program yang bernama revolusi KIA NTT dengan moto “semua ibu hamil melahirkan difasilitas kesehatan yang memadai” sehingga kematian ibu dan kematian bayi dapat diturunkan semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan berkelanjutan pada Ny.D,M,D G2P1A0AH1 usia kehamilan 35 minggu, di Puskesmas Oesapa, tanggal 22 Februari s/d 19 Maret 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimana asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Ny.D,M,D G2P1A0AH1 Uk 35 minggu, di Puskesmas Oesapa periode 22 Januari s/d 19 Maret 2024

C. Tujuan Laporan Akhir

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny D.M.D di Puskesmas Oesapa periode 22 Januari s/d 19 Maret 2024 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk 7 langkah Varney

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny D.M.D. G2P1A0AH1 Uk 35 minggu, di Puskesmas Oesapa periode tanggal 22 Januari s/d 19 Maret 2024 dengan menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny D.M.D G2P1A0AH1 Uk 35 minggu, di Puskesmas Oesapa periode tanggal 22 Januari s/d 19 Maret 2024 dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny D.M.D P2A0AH2 dengan sistem pendokumentasia SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir By Ny D.M.D dengan menggunakan 7 langkah Varney dan system pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny D.M.D dengan metode pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Laporan studi kasus ini dapat di jadikan sumber pengetahuan ilmiah dan memberi tambahan referensi dan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB

2. Aplikatif

1) Bagi institusi

Pendidikan hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia Ringan.

2) Bagi Puskesmas oesapa

Hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk puskesmas Sikumana agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

Laporan kasus terdahulu yang mirip dengan laporan kasus penulis F.M.P tahun 2023 dengan judul “ asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.A.T G1P0A0AH1 usia kehamilan 39 minggu, janin Tunggal hidup intrauterine, letak kepala, janin baik ibu dengan anemia ringan di puskesmas sikumana. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah terdapat pada nama pasien, usia kehamilan, tempat dan waktu penelitian. Tujuan dilakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dengan menerepkan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan KB dengan menggunakan metode pendokumentasian manejemen 7 langkah Varney serta pendokumentasian SOAP dari masalah dan kebutuhan ibu secara komprehensif. Tanggal dilakukan penelitian oleh penulis terdahulu tanggal 23 januari s/d 20 Maret 2023 sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada tanggal 22 Januari s/d 19 Maret 2024.